

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam dunia pendidikan mempunyai tujuan tertentu, tujuan untuk merubah manusia agar dapat memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan berbagai bentuk perubahan perilaku dalam belajar dan diharapkan tujuan dalam pendidikan dapat tercapai.

Di dalam proses belajar mengajar banyak metode mengajar yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran diantaranya adalah metode ceramah, diskusi, permainan, demonstrasi, penemuan, tanya jawab, pemberian tugas dan sebagainya. Seorang guru dapat memilih metode mengajar yang sesuai dengan kemampuannya, materi pelajaran yang diberikan, standar kompetensi yang akan dicapai, kemampuan siswa yang diberi pelajaran. Dalam pemberian materi pelajaran, guru tidak harus menggunakan satu acuan metode saja, tetapi dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga Motivasi dalam pembelajaran tematik siswa akan meningkat.

Motivasi dalam pembelajaran tematik memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Apabila guru dan orang tua dapat memberikan Motivasi dalam pembelajaran tematik yang baik pada siswa atau anaknya, maka dalam diri siswa atau anak akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Memberikan Motivasi dalam pembelajaran tematik yang baik dan sesuai, maka

anak dapat menyadari akan manfaat pembelajaran tematik dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut. Motivasi dalam pembelajaran tematik juga diharapkan mampu menggugah semangat belajar, terutama bagi para siswa yang malas belajar sebagai akibat pengaruh negative dari luar diri siswa. Selanjutnya dapat membentuk kebiasaan siswa senang belajar, sehingga prestasi belajarnya pun dapat meningkat.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik. Peserta didik yang berada pada sekolah dasar berada pada rentangan usia dini, pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan tumbuh dan berkembang sangat luar biasa pada umumnya mereka melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan dan memahami hubungan antar konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung pada objek – objek kongkret dan pengalaman yang dialami secara langsung.

Sebelum diberlakukannya pembelajaran tematik pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dilakukan terpisah. Dalam setiap kegiatan pelaksanaannya dilakukan secara murni mata pelajaran yaitu hanya

mempelajari materi yang berhubungan dengan pelajaran itu, sesuai tahapan perkembangan anak yang masih melihat sesuatu sebagai suatu keutuhan pembelajaran yang menyajikan pelajaran secara terpisah akan menyebabkan kurang mengembengkan anak akan berpikir holistic dan membuat kesulitan bagi peserta didik, akibatnya akan ada anak yang tertinggal di suatu kelas dikarenakan anak tidak tuntas di salah satu mata pelajaran tertentu

Pembelajaran tematik merupakan metode pembelajaran terpadu yang berorientasi pada tema – tema tertentu untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa penerapan model pembelajaran tematik kegiatan pembelajaran tercermin pada materi pembelajaran yang terdiri atas tema – tema setiap tema dapat digunakan untuk ketercapaian kompetensi dasar yang diinginkan. Pembelajaran tematik sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa pelajaran

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Pembelajaran ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/ hafalan (drill) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori belajar ini dimotori oleh para tokoh psikologi Gestalt, (termasuk teori Piaget) yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan menekankan juga pentingnya program pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak.

Beberapa kendala yang dihadapi di SD Negeri 1 Cekel untuk mewujudkan tujuan tersebut diantaranya adalah sumber belajar yang digunakan masih terbatas masih kesulitan dalam memahami konsep, pendekatan dan metode yang digunakan kurang bervariasi. Hal ini dapat ditunjukkan masih ada beberapa guru yang hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa disertai tanya jawab. Selain itu siswa juga kurang mandiri dalam mengerjakan tugas ataupun ulangan, hal ini ditunjukkan dengan wawancara dari siswa yang menyatakan bahwa mereka kadang menyontek tugas ataupun ulangan dari siswa yang lain

Keberhasilan proses belajar mengajar pada pembelajaran tematik dapat diamati dari siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. namun pada kenyataannya Motivasi dalam pembelajaran tematik masih rendah. Siswa belum faham dan menganggap materi sulit dan membosankan.

Apalagi jika proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan baik. Keadaan ini juga dialami oleh siswa Kelas II SD Negeri 1 Cekel. Ketidakhahaman dan kebosanan sering menimbulkan kejenuhan dan kesulitan belajar.

Pada beberapa tes yang telah dilakukan masih kurang dari 75% siswa, yang memenuhi kategori baik. hanya $\geq 19,04\%$. Dari jumlah 21 diketahui 4 siswa yang nilainya ≥ 70 dan 17 siswa lainnya < 70 .

Bertolak dari kenyataan di atas, maka dapat dikatakan salah satu penyebab *Motivasi dalam pembelajaran tematik* anak rendah dan *strategi* pembelajaran yang kurang memberikan pemberdayaan dari potensi siswa. dalam kegiatan pembelajaran lebih terpusat pada guru sehingga pembelajaran kurang bermakna yang pada akhirnya tujuan belajar kurang optimal.

Salah satu strategi itu harus mengetahui teknik-teknik penyajian yang disebut pembelajaran. Tabrani rusyan (1989: 95) menjelaskan “ pembelajaran hendaknya diupayakan oleh pendidik secara sistematis untuk menciptakan kondisi pembelajaran agar peserta didik termotivasi dalam pembelajaran tematiknya,” metode menurut Winanta putra (1990:580) adalah cara kerja yang konsisten untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Motivasi dalam pembelajaran tematik memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Apabila guru dan orang tua dapat memberikan Motivasi dalam pembelajaran tematik yang baik pada siswa atau anaknya, maka dalam diri siswa atau anak akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Memberikan Motivasi dalam pembelajaran tematik yang baik dan sesuai, maka anak dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut. Motivasi dalam pembelajaran tematik dalam pembelajaran tematik juga diharapkan mampu menggugah semangat belajar, terutama bagi para siswa yang malas belajar sebagai akibat pengaruh negative dari luar diri siswa. Selanjutnya dapat membentuk kebiasaan siswa senang belajar, sehingga prestasi belajarnya pun dapat meningkat.

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengaruh bagi siswa, bila guru dapat memfasilitasi siswa dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran tersebut. Sehingga dalam proses belajar mengajar seorang guru senantiasa harus mengadakan inovasi dalam pendekatan pembelajaran supaya proses belajar mengajar dapat berjalan selaras, serasi dan seimbang antar guru, siswa dan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Penulis mengadakan penelitian

tindakan kelas dengan mengambil judul “**Peningkatkan Motivasi dalam pembelajaran tematik sub tema tugasku sehari - hari Dengan Model Pembelajaran PBL Pada Siswa Kelas II SD Negeri 1 Cekel Tahun 2014/2015**

B. Pembatasan masalah

Agar tidak terjadi perbedaan dalam menafsirkan permasalahan yang ada, maka ditegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul ini.

a. Peningkatkan Motivasi dalam pembelajaran tematik

Kata ”Peningkatkan” berasal dari kata tingkat yang berarti naik, hebat dengan imbuhan Pe – an kata tingkat menjadi Peningkatkan yang artinya menaikkan, memperhebat (A. Sudirman, 1990: 73).

Motivasi dalam pembelajaran tematik disini adalah keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan dapat tercapai

Tematik merupakan pembelajaran terpadu yang berorientasi pada tema – tema tertentu untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga anak akan mendapatkan pengalaman bermakna bagi siswa. Jadi peningkatan Motivasi dalam pembelajaran tematik mengandung arti menaikkan daya penggerak pembelajaran terpadu yang berorientasi pada tema – tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran.

b. Model Pembelajaran Pbl

Model pembelajaran Pbl merupakan suatu strategi belajar dengan mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil dengan jumlah 4 sampai 5 siswa. Dalam kelompok tersebut siswa diberi kesempatan untuk dapat

memahami konsep-konsep atau prinsip-prinsip dari sebuah permasalahan dengan kemampuan sendiri melalui interaksi antara anggota kelompok siswa dengan guru sebagai fasilitator.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: Apakah dengan model pembelajaran Pbl sub tema tugasku sehari - hari dapat meningkatkan Motivasi dalam pembelajaran tematik pada siswa Kelas II semester 1 SD Negeri 1 Cekel tahun 2014 / 2015 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan dengan model pembelajaran Pbl menggunakan Sub tema tugasku sehari - hari dapat Memotivasi siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa Kelas II semester 1 SD Negeri 1 Cekel tahun pelajaran 2014 / 2015.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bermanfaat bagi :

a. Bagi Siswa :

- a. Siswa tidak jenuh / bosan belajar .
- b. Siswa dapat paham dengan materi pada tema yang diberikan.
- c. Dapat meningkatkan Motivasi dalam pembelajarannya
- d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan masing-masing.

- e. Meningkatkan kerja sama siswa dalam kelompok dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi.
- f. Siswa akan terbiasa untuk belajar mandiri dan berdiskusi tanpa harus didekte guru.

b. Bagi Guru:

- a. Dapat mengembangkan kreatifitas guru dalam menciptakan variasi pembelajaran dikelas.
- b. Dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas dengan baik.
- c. Dapat mengukur keberhasilan guru dalam menerapkan suatu metode, model, ataupun media mengajar.

c. Bagi Sekolah :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan yang Baik pada sekolah dalam rangka perbaikan, khususnya Pembelajaran di SD Negeri 1 Cekel